

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini berfokus terhadap niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) di kalangan mahasiswi yang menempuh perguruan tinggi di Bandung Raya. Bandung Raya adalah daerah metropolitan yang mencakup Kota Bandung dan wilayah sekitarnya, termasuk Cimahi, Kab. Bandung Barat, dan Kab. Bandung. Kawasan ini dikenal dengan dinamika ekonominya yang aktif, keberadaan banyak institusi pendidikan tinggi, serta komunitas bisnis yang berkembang pesat. Oleh karena itu, Bandung Raya menjadi lokasi yang ideal untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan mahasiswi.

Penelitian ini sangat relevan mengingat meningkatnya perhatian terhadap kewirausahaan sebagai salah satu hal utama yang menodorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Kewirausahaan bukan hanya penting untuk pertumbuhan ekonomi secara umum, tetapi memainkan peran krusial dalam memberdayakan generasi muda dan wanita. Kewirausahaan di kalangan wanita, khususnya mahasiswi, menjadi fokus penting karena wanita memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi jika didukung dan diberi perhatian dengan baik.

Objek penelitian ini adalah mahasiswi yang sedang mengenyam pendidikan di institusi pendidikan tinggi di wilayah Bandung Raya. Mahasiswi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan wanita dianggap memiliki peran signifikan dalam perkembangan ekonomi dan pengaruh pendidikan tinggi terhadap pembentukan niat kewirausahaan. Pendidikan tinggi dapat berfungsi sebagai wadah penting untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang dibutuhkan untuk berwirausaha. Selain itu, mahasiswi seringkali memiliki perspektif unik dan potensial dalam mengidentifikasi peluang bisnis serta berinovasi.

Dengan mengkaji niat kewirausahaan di kalangan mahasiswi, penelitian ini tidak hanya untuk memahami aspek-aspek yang mempengaruhi keinginan atau

niat tersebut tetapi juga dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang program pendidikan dan kebijakan yang mendukung peningkatan kewirausahaan di kalangan wanita muda. Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan atau penting dalam usaha menaikkan partisipasi wanita dalam bidang kewirausahaan, sehingga dapat membantu memperkuat ekonomi lokal maupun skala nasional.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut (Anggadwita et al., 2022) wirausaha wanita didefinisikan sebagai wanita yang telah terlibat dalam kewirausahaan dengan menghadapi resiko yang telah diambil, mencari peluang dari lingkungan sekitar, dan mengintegrasikan sumber daya dengan cara yang unik sebagai wadah untuk menghasilkan laba dari usaha yang dijalankan. Wirausaha Wanita dianggap penting dikarenakan Menteri PPN atau Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro dalam sebuah forum diskusi *Trading Up: Economic Development and Gender Equality* menyatakan bahwasannya kaum wanita ialah sebuah aset, potensi dan investasi yang penting bagi Indonesia, yang tentunya dapat berkontribusi khususnya dalam menumbuhkan perekonomian (wartaekonomi.co.id, 2019). Data dari Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (AKUMINDO) 2019 menyatakan bahwasannya kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 65 persen atau sekitar Rp 2.394,5 triliun dan juga memberikan kontribusi terhadap sektor ketenagakerjaan, yakni sebesar 96 persen dari 170 juta tenaga kerja (money.kompas.com, 2020).

Selain itu, menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dan KEMENPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) tahun 2022 mengatakan bahwa 64% dari jumlah UMKM yang ada di Indonesia dimiliki oleh Perempuan dan menyumbang 61% dari total PDB nasional Indonesia. Ini menjadikan sebuah isu yang menarik mengingat Wanita memiliki masa jeda seperti haid, melahirkan dan merawat anak yang menghambat kemajuan karier (Ferri et al., 2018). Kementerian Koperasi dan UKM mengatakan bahwa indeks *Global Destination Cities 2018* oleh *Mastercard International*, indeks wanita

wirausaha Indonesia menempati urutan ke-30 dengan skor 62.4 dari negara tertinggi adalah Selandia Baru (74.2) kemudian Swedia (71.3), Kanada (70.9), Amerika Serikat (70.8), Singapura (93.2), Portugal (69.1), Australia (68.9), Belgia (68.7), Filipina (68.0) dan Inggris (67.9) (depkop.go.id, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwasannya Wanita wirausaha merupakan hal yang penting untuk diperhatikan lebih lanjut demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Di samping itu, peran mahasiswi dalam kewirausahaan menjadi semakin relevan mengingat potensi mereka sebagai agen perubahan di masa depan. Pendidikan tinggi memberikan mahasiswi keterampilan, pengetahuan, dan jaringan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan usaha. (Abdullahi et al., 2021). Mahasiswi yang tertarik pada kewirausahaan dapat membawa ide-ide segar dan inovatif yang dapat membuka peluang bisnis baru. Namun, niat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswi sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sikap terhadap kewirausahaan (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (BUI et al., 2020).

Disisi lain, jika ditarik pada ruang lingkup universitas khususnya mahasiswi, *sustainable development goal 4* yaitu *quality education* atau pendidikan yang berkualitas dapat menjadi salah satu faktor pendorong universitas dalam mengembangkan pendidikan berkualitas untuk mendukung mahasiswa dan mahasiswi. Sesuai dengan pendapat Safitri et al, (2022) terdapat point-point penting yang harus di perhatikan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yaitu terdapat pada tujuan global nomor 4 yakni menjamin dan memastikan Pendidikan inklusif, setara, dan berkualitas, serta memberikan kesempatan belajar selama hidup bagi tiap orang. Ini menjadi pendorong bagi Universitas untuk mengembangkan pendidikan berwirausaha sebagai modal inteligen mahasiswi dalam menjalankan usaha.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 pengusaha yang ada di Indonesia hanya 3,47% dari total populasi penduduk Indonesia atau sekitaran 9 juta penduduk dari total keseluruhan penduduk. Angka ini termasuk sedikit atau tidak ideal jika Indonesia ingin menjadi negara maju setidaknya butuh 15%

hingga 20% dari total jumlah penduduk (Asy et al., 2022). Ditambah lagi menurut (Gustomo et al., 2019) kompetensi dari wirausaha di Indonesia termasuk dalam kategori menengah dinilai dari segi peluang, ide, tindakan individu ataupun sumber daya yang ada yang seharusnya ini bisa menjadi landasan untuk Masyarakat Indonesia dapat membangun dan mengembangkan bisnisnya dengan lebih mudah. Dengan mengetahui lemahnya tingkat persentase pengusaha yang ada di Indonesia dengan potensi wanita wirausaha yang sangat berpengaruh seharusnya menjadikan pemerintah lebih mendukung dan menyokong kalangan muda mahasiswi sebagai agen perubahan di masa depan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan cara memberikan fasilitas event wirausaha, memberikan informasi lebih intim mengenai kewirausahaan dan juga memberikan inkubasi bisnis disetiap lingkungan akademik.

Kota Bandung dan Kabupaten Bandung merupakan dua wilayah yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif. Kota Bandung, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, terkenal dengan kegiatan kreatifnya. Dikenal sebagai "kota kreatif", Kota Bandung telah menciptakan banyak peluang dalam industri kreatif seperti fashion, desain grafis, film, musik, seni dan kerajinan (Ekonomi et al., 2023). Selain itu, Bandung memiliki potensi yang sangat luar biasa dengan bukti bahwa UNESCO telah menetapkan Bandung sebagai salah satu kota di Indonesia sebagai wilayah dengan kreativitas luar biasa dan potensi kewirausahaannya (detikedu, 2022). Menurut data BPS tahun 2022 Bandung menempati posisi empat di Indonesia sebagai pemilik UMKM terbanyak yaitu sebanyak 41.220 unit UMKM. Ditambah dengan Perkembangan yang cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah meluas secara signifikan. aksesibilitas informasi tentang berwirausaha. Dengan kemudahan akses ke sumber daya online, seperti tutorial, panduan praktis, dan juga platform e-commerce, mahasiswi di Bandung memiliki kesempatan yang sangat besar untuk belajar, berbagi ide, dan mengembangkan bisnis mereka sendiri. Dukungan infrastruktur digital yang terus berkembang, termasuk konektivitas internet yang semakin luas dan platform digital yang memfasilitasi kolaborasi dan pemasaran, semakin memperkuat potensi kewirausahaan di Bandung. Ini menjadikan kesempatan yang

sangat besar untuk mahasiswa yang berada di wilayah Bandung agar dapat memulai dan mengoptimalkan potensi kewirausahaan mereka. Dikutip dalam (tribunjabar, 2024) pengamat ekonomi dari Universitas Pasundan Acuviarta Kartabi menyatakan bahwa Pembangunan infrastruktur oleh pemerintah Bandung ini bukan tanpa alasan, pemerintah memang sedang berupaya untuk memajukan perekonomian Bandung. Dengan berbagai fasilitas, kreativitas dan potensi kewirausahaannya, Bandung dinilai cocok sebagai daerah untuk mengeksplorasi potensi dari niat mahasiswa yang ada di Bandung untuk berwirausaha.

Namun disisi lain, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keinginan atau niat mahasiswa untuk berwirausaha. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha diantaranya faktor lingkungan seperti tempat seseorang berinteraksi baik dalam rumah seperti keluarga maupun sosial seperti teman. Niat sendiri merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu hal atau Tindakan yang timbul dari pikiran seseorang secara sadar dan mendorong perilaku (Nirmala & Wijayanto, 2021). Selain itu, ada juga faktor kreativitas yang bisa memunculkan kepercayaan diri dan juga menciptakan sebuah solusi dari masalah yang dihadapi konsumen. Faktor persaingan wirausaha juga menjadi semakin banyak, hal ini dapat mempengaruhi niat berwirausaha (Cahya, 2021). Selain itu, menurut penelitian lain seperti (Zhao H, 2005) dalam (Ferri et al, 2018) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha itu pengalaman, motivasi, sifat, sikap pribadi dan konteks sosial dapat mempengaruhi niat untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah & Herlina, 2021) menyatakan bahwa mata kuliah juga berperan dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Modal sosial, berbagi pengetahuan, dan inovasi dapat mempengaruhi Wanita dalam berwirausaha (Setini et al., 2020). Pandangan sosial dan orientasi terhadap kewirausahaan mempengaruhi keinginan atau niat Wanita untuk berwirausaha (Anggadwita et al., 2022). Hasil dari penelitian (Al Hafiz et al, 2022) menyatakan bahwa *Subjective Norms* (SN) dan *Perceived Behavioral Control* (PBC) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada keinginan atau niat berwirausaha. (Ciptono et al., 2023) program kewirausahaan dapat meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan niat untuk membangun bisnis.

Mengikuti penelitian sebelumnya yaitu “Exploring the entrepreneurial intention of female students in Italy” oleh (Ferri et al, 2018) *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori ini diciptakan oleh Azjen. Teori ini akan berfokus pada faktor *Attitude Toward Behaviour* (ATB) keyakinan, Norma Subjektif (SN) dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC). Hasilnya bahwa Sikap Terhadap Perilaku (ATB) atau keyakinan perempuan, Norma Subjektif (SN) dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PBC) memiliki hubungan statistik yang positif terhadap niat berwirausaha. Namun apakah faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha, ditambah Bandung sendiri merupakan wilayah dengan potensi kreativitas dan kewirausahaan yang signifikan. Oleh karenanya, penelitian ini akan meneliti lebih lanjut pengaruh dari ketiga faktor TPB tersebut terhadap niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian ini juga akan memvalidasi apakah output dari penelitian sebelumnya akan berlaku pada niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha terkait faktor yang mempengaruhi niat untuk berwirausaha.

1.3 Perumusan Masalah

Kewirausahaan dianggap memiliki dampak positif signifikan, seperti membuka peluang kerja, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun begitu, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 3,47% dari total penduduk Indonesia yang terlibat dalam wirausaha, yang masih jauh dari target ideal untuk mencapai status negara maju. Disisi lain, wirausaha wanita dalam UMKM di Indonesia menyumbang 61% dari total PDB nasional dan juga banyak dari para ahli yang menyatakan bahwasannya wirausaha wanita dianggap sebagai hal yang krusial untuk diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha wanita memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Bandung sebagai wilayah yang dianggap memiliki potensi kreativitas dan kewirausahaan yang signifikan menjadi wilayah yang menarik untuk menggali

pemahaman tentang faktor yang memengaruhi niat mahasiswi untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Dengan akses yang semakin mudah terhadap informasi, sumber daya, dan infrastruktur yang mendukung, mahasiswi di Bandung memiliki kesempatan yang sangat besar untuk menjelajahi potensi kewirausahaan mereka.

Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi keinginan atau niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoretis. Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang mendorong atau menghambat niat berwirausaha mahasiswi di konteks khusus ini.

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Attitude Toward Behaviour* mempengaruhi niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha?
2. Seberapa besar pengaruh *Subjective Norms* mempengaruhi niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha?
3. Seberapa besar pengaruh *Perceived Behavioural Control* mempengaruhi niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Attitude Toward Behaviour* terhadap niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh *Subjective Norms* terhadap niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha.
3. Mengetahui pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap niat mahasiswi Bandung untuk berwirausaha.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswi untuk berwirausaha, dengan fokus pada variabel

Attitude Toward Behaviour, Subjective Norms, dan Perceived Behavioural Control. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis tambahan dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha di kalangan mahasiswi. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teori serta acuan untuk penelitian kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik pada kewirausahaan wanita.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dari teori *TPB*, dimana hasil penelitian dapat memvalidasi dan memperluas temuan sebelumnya yang mungkin tidak sejalan dengan populasi dan konteks wirausaha Wanita.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi mahasiswi yang tertarik memulai usaha dengan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, khususnya dalam konteks wanita. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga dapat menawarkan wawasan tentang cara mengatasi hambatan dan memperkuat motivasi wanita untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh universitas dalam merancang kurikulum yang lebih baik, terutama dalam hal pengembangan pendidikan kewirausahaan. Hal ini akan dapat membantu mempersiapkan mahasiswi agar lebih siap dan terlibat dalam kegiatan wirausaha setelah lulus. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswi untuk berwirausaha.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan dalam penelitian ini, berikut disajikan sistematika penulisan yang digunakan :

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, termasuk latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang relevan, penelitian sebelumnya, korelasi antar variabel, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Bab ini juga mencakup rangkuman teori dalam beberapa sub bab.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, skala pengukuran, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menyajikan simpulan dan masukan yang diperoleh dari hasil penelitian..